

EVALUASI PROGRAM PRAKTIKI MENGAJAR TAHUN 2024 DI SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI BANTEN

Oleh:

Trisna Sonjaya¹⁾, Ihin Solihin²⁾, Reni Tania³⁾, Nopi Andayani⁴⁾

(trisna@stiabanten.ac.id)

Prodi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten^{1, 2, 3,4)}

ABSTRAK

Tujuan Evaluasi Program Praktisi Mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten dengan Model CIPP memiliki dasar pemikiran untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya mencetak lulusan yang berpengetahuan, tetapi juga berkompentensi tinggi, relevan dengan tuntutan industri dan siap berkontribusi dalam dunia kerja. Metode penelitian kombinasi (mixed method) kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam evaluasi program. Hasil evaluasi program praktisi mengajar dengan Model Evaluasi CIPP, yaitu: (1) hasil context evaluation menunjukkan bahwa peserta program mampu memahami tujuan program praktisi mengajar dengan penilaian 79% (sangat efektif); (2) hasil input evaluation menunjukkan bahwa aspek input program praktisi mengajar di kampus STIA Banten dengan penilaian 74% (sangat efektif); (3) hasil process evaluation menunjukan bahwa dimensi keterlaksanaan program praktisi mengajar di STIA Banten dengan penilaian 71% (sangat efektif); dan (4) hasil product evaluation menunjukan bahwa implikasi produk menjadi pemenuhan capaian indikator kinerja utama (IKU 4: praktisi mengajar di dalam kampus terdiri dari data riwayat pendidikan, sertifikasi, dan pengalaman kerja dan IKU 7: kelas yang kolaboratif dan partisipatif) di STIA Banten dengan nilai rata-rata indikator capaian 76% (sangat efektif). Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian evaluasi program praktisi mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten memperoleh penilaian dengan rata-rata 75% (sangat efektif).

Kata kunci: Evaluasi Program; Praktisi Mengajar; Model CIPP.

ABSTRACT

The aim of the Evaluation of the Teaching Practitioner Program at the Banten College of Administrative Sciences with the CIPP Model has a rationale to ensure that higher education not only produces knowledgeable graduates, but also highly competent, relevant to industry demands and ready to contribute to the world of work. A combination of quantitative and qualitative research methods (mixed methods) was used in the program evaluation. The results of the evaluation of the teaching practitioner program with the CIPP Evaluation Model, namely: (1) the results of the context evaluation showed that program participants were able to understand the objectives of the teaching practitioner program with an assessment of 79% (very effective); (2) the results of the input evaluation showed that the input aspect of the teaching practitioner program on the STIA Banten campus with an assessment of 74% (very effective); (3) the results of the process evaluation showed that

the implementation dimension of the teaching practitioner program at STIA Banten with an assessment of 71% (very effective); and (4) the results of the product evaluation showed that the implications of the product became the fulfillment of the main performance indicator achievements (IKU 4: teaching practitioners on campus consisting of data on educational history, certification, and work experience and IKU 7: collaborative and participatory classes) at STIA Banten with an average indicator achievement value of 76% (very effective). It can be concluded that the results of the evaluation research on the teaching practitioner program at the Banten College of Administrative Sciences obtained an average rating of 75% (very effective).

Keywords: Program Evaluation; Teaching Practitioners; CIPP Mode

PENDAHULUAN

Program Praktisi Mengajar diinisiasi oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, terutama dalam menjawab tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi, dan globalisasi, permintaan akan keterampilan yang lebih spesifik, fleksibel, dan adaptif dari lulusan perguruan tinggi semakin meningkat (Rahman et al., 2022a). Namun, kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri menjadi tantangan besar. Banyak perusahaan yang merasa lulusan baru masih kurang siap memasuki dunia kerja karena kurangnya keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan yang dihadapi di lapangan.

Program praktisi mengajar di STIA Banten dilaksanakan sejak tahun 2024 pada semester ganjil dan genap tahun akademik 2023/2024. Evaluasi program praktisi mengajar di STIA Banten dilaksanakan pada bulan Desember semester genap tahun akademik 2023/2024. Evaluasi program praktisi mengajar dilaksanakan untuk mengetahui dampak dari beberapa aspek, diantaranya: pembelajaran kelas kolaborasi terhadap mahasiswa, luaran dari program praktisi mengajar dan manfaat dari program praktisi mengajar.

Program Praktisi Mengajar bertujuan untuk memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan industri. Program ini melibatkan para praktisi profesional yang memiliki pengalaman mendalam di dunia kerja untuk masuk ke ruang kelas dan berkolaborasi dengan dosen dalam memberikan

materi pembelajaran (Nurhaida et al., 2023). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana konsep yang mereka pelajari diterapkan dalam situasi nyata di tempat kerja. Selain itu, kehadiran praktisi memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti tren dan perubahan yang sedang terjadi di industri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan karir setelah lulus.

Program Praktisi Mengajar juga merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mendorong transformasi pendidikan tinggi melalui Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar (Rahman et al., 2022b), yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar. Diharapkan dengan melibatkan para praktisi dalam proses belajar mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, analitis, serta kemampuan *problem-solving* yang lebih tajam, yang sangat diperlukan di dunia kerja. Tujuan akhir dari program praktisi mengajar (Rahman et al., 2023), yaitu: 1) mengurangi kesenjangan antara keterampilan lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan industry; 2) meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja global; 3) membangun ekosistem pendidikan yang adaptif dan kolaboratif antara dunia pendidikan dan industry; dan 4) memberikan wawasan langsung kepada mahasiswa tentang tantangan nyata di dunia kerja serta teknologi terbaru yang sedang berkembang.

Program praktisi mengajar juga diharapkan dapat mendorong para praktisi untuk terus berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, sekaligus membangun ikatan yang lebih kuat antara sektor pendidikan dan sektor industri untuk masa depan yang lebih baik.

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten sebagai perguruan tinggi pelaksana (PTP) pada Program Praktisi Mengajar, memiliki dasar pemikiran kolaborasi untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya mencetak lulusan yang berpengetahuan, tetapi juga berkompentensi tinggi, relevan dengan tuntutan industri dan siap berkontribusi dalam dunia kerja

apabila ditinjau dari beberapa aspek (Hazin & Devi Rahmawati, 2023), sebagai berikut:

- a. Kesenjangan antara pendidikan dan industri. Perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di dunia kerja sering kali menjadi penghambat bagi lulusan baru. Melalui kolaborasi dengan praktisi yang memiliki pengalaman nyata di industri, mahasiswa dapat mendapatkan pemahaman langsung tentang dunia kerja, keterampilan yang dibutuhkan, dan tantangan yang akan mereka hadapi.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran. Keterlibatan praktisi dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah perspektif baru yang relevan dengan kondisi industri saat ini. Pembelajaran akan lebih dinamis, aplikatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- c. Pengembangan keterampilan kerja. Praktisi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang lebih praktis dan teknis sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.
- d. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan teknis dan siap kerja.
- e. Peningkatan jaringan dan koneksi profesional. Kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun koneksi dan jaringan profesional yang dapat berguna ketika mereka mencari pekerjaan atau merencanakan karier di masa depan. Praktisi yang terlibat dalam program ini juga berperan sebagai mentor yang dapat memberikan wawasan karier dan pengembangan diri bagi mahasiswa.
- f. Peningkatan daya saing lulusan. Dengan pengalaman dan keterampilan tambahan yang didapat dari program ini, lulusan diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja. Mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam pekerjaan.

g. Mendorong inovasi pendidikan. Melalui kolaborasi ini, institusi pendidikan dapat lebih fleksibel dalam merancang kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri, mendorong inovasi dalam pembelajaran, dan memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia usaha.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai bahan evaluasi program upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten melalui program praktisi mengajar. Evaluasi program praktisi mengajar mengukur beberapa aspek, yaitu: (1) apakah program memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran?; (2) apakah praktisi berhasil menghubungkan materi dengan praktik nyata di dunia kerja?; (3) apakah materi pembelajaran yang diberikan dapat diterapkan secara langsung?; dan (4) apakah program dapat membantu pemahaman antara teori dan praktik dalam pencapaian kompetensi yang ditargetkan?

METODE PENELITIAN

Metode evaluasi program praktisi mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten menggunakan teori Evaluasi Model *CIPP* Daniel Stufflebam (2014:69-97) (*Context, Input Process, Product*). Evaluasi Model *CIPP* digunakan untuk menilai program praktisi mengajar dengan tujuan memberikan panduan dalam perencanaan, implementasi dan peningkatan program.

Populasi terdiri dari mahasiswa Kelas AP24-B berjumlah 44 orang, mahasiswa Kelas AP22-A berjumlah 26 orang, Dosen Pendamping berjumlah 2 orang, Praktisi berjumlah 2 orang dan Tim Pelaksana Program Praktisi Mengajar berjumlah 6 orang sebagai objek penelitian. Sampel dipilih untuk dianalisis dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, yaitu menentukan ukuran sampel berjumlah 80 responden diambil dari jumlah populasi.

Metode pengumpulan data dengan beberapa teknik, yaitu: 1) observasi dengan mengamati secara langsung objek atau subjek penelitian; 2) kuesioner dengan mendistribusikan angket berupa pertanyaan tertutup untuk mendapatkan data; 3) wawancara berinteraksi langsung dengan subjek untuk mendapatkan informasi mendalam; dan 4) dokumentasi dengan mengumpulkan data dari dokumen atau arsip terkait; 5) melaksanakan tes menggunakan alat ukur untuk mengevaluasi kompetensi atau performa.

Validitas Instrumen dilakukan agar reliabel dan instrumen dapat digunakan. Tahapan diawali dari validitas isi, validitas konstruk, validitas empiris dan reliabilitas. Analisis Data menggunakan metode kuantitatif, data kuantitatif menggunakan metode statistik dengan bentuk Deskriptif (persentase, rata-rata, distribusi data) dan Inferensial (uji hipotesis seperti uji *t-test*, ANOVA, regresi, atau korelasi) dengan menggunakan alat bantu *software SPSS atau Ms. Excel*.

Evaluasi Model CIPP memiliki beberapa aspek pengukuran (*Meisarah Asril et al., 2023*), yaitu:

Evaluasi	Indikator
<i>CONTEXT</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kelas Kolaborasi 2. Pemerataan kualitas pendidikan 3. Literasi dan numerasi 4. Pengetahuan dan Kompetensi 5. Inspirasi dan motivasi
<i>INPUT</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pembelajaran Semester 2. Alat/bahan/media/sumber belajar 3. Sarana/fasilitas belajar 4. SDM (Dosen, Praktisi dan Tim Pelaksana)
<i>PROCESS</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Kelas Kolaborasi 2. Metode/strategi Pembelajaran Kelas Kolaborasi 3. Media/sumber Pembelajaran Kelas Kolaborasi 4. Penilaian Hasil Belajar Kelas Kolaborasi

<i>PRODUCT</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa 2. Pembelajaran kolaborasi adaptasi teknologi 3. Mengembangkan jaringan kerja dengan Praktisi 4. Mengembangkan <i>soft skill</i> dan meningkatkan kompetensi
----------------	---

Tahapan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) menyusun instrumen kuesioner; 2) mendistribusikan angket kuesioner; 3) mengumpulkan data kuesioner; dan 4) menganalisis data kuesioner. Berikut adalah tahapan evaluasi dalam Model CIPP:

1. Evaluasi Konteks

- a. Menentukan kebutuhan, masalah, dan peluang yang ada untuk memastikan program sesuai dengan situasi atau kebutuhan masyarakat atau organisasi.
- b. Analisis kebutuhan (*needs assessment*), wawancara dengan pemangku kepentingan, studi literatur.

2. Evaluasi Input

- a. Menilai rencana dan sumber daya yang tersedia untuk memastikan program dapat dijalankan secara efektif.
- b. Analisis anggaran, peninjauan dokumen program dan studi kelayakan.

3. Evaluasi Proses

- a. Menilai pelaksanaan program untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana.
- b. Observasi lapangan, wawancara dengan peserta program dan laporan kemajuan.

4. Evaluasi Produk

- a. Menilai hasil atau dampak program untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai.
- b. Pengukuran hasil, survei kepuasan peserta dan analisis data.

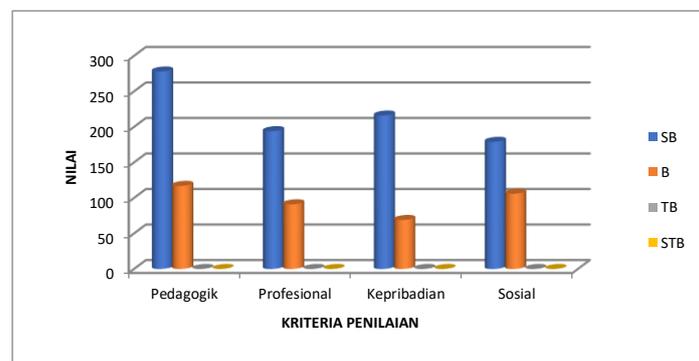
PEMBAHASAN

Hasil analisis data kuesioner dari evaluasi program praktisi mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten sebagai berikut:

1. Penilaian Terhadap Praktisi, Dosen Pendamping dan Tim Pelaksana Program Praktisi Mengajar

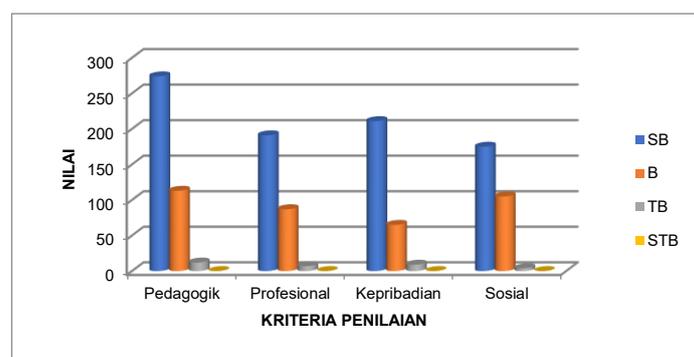
Pengambilan sampel dilakukan terhadap mahasiswa (responden) berjumlah 70 (44 Mahasiswa dari kelas kolaborasi AP24-B Mata Kuliah Bahasa Inggris I (General English) dan 26 mahasiswa dari kelas kolaborasi AP22-A Mata Kuliah Manajemen Pelayanan Publik) untuk memberikan penilaian kepada Praktisi dan Dosen Pendamping.

Grafik 1 Penilaian Terhadap Praktisi



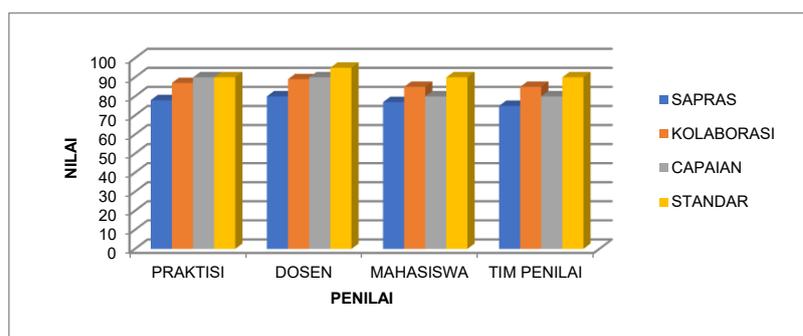
Hasil Evaluasi Praktisi pada pelaksanaan kelas kolaborasi program praktisi mengajar dengan jumlah responden (penilai) sebanyak 70 mahasiswa memperoleh hasil penilaian rata-rata 3.71 (Sangat Baik).

Grafik 2 Penilaian Terhadap Dosen



Hasil Evaluasi Dosen pada pelaksanaan kelas kolaborasi program praktisi mengajar dengan jumlah responden (penilai) sebanyak 70 mahasiswa memperoleh hasil penilaian rata-rata 3.78 (Sangat Baik).

Grafik 3 Penilaian Pelaksanaan Program Praktisi Mengajar



Hasil Evaluasi Dosen pada pelaksanaan program praktisi mengajar dengan jumlah responden (penilai) sebanyak 70 mahasiswa memperoleh hasil penilaian rata-rata 3.80 (Sangat Baik).

2. Hasil Evaluasi Program Praktisi Mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten dengan Model CIPP

Program praktisi mengajar dievaluasi untuk mendapatkan informasi, menemukan informasi, dan menetapkan informasi yang dilaksanakan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian kriteria yang telah ditetapkan. Hasil angket dianalisis dengan Model Evaluasi CIPP sebagai berikut:

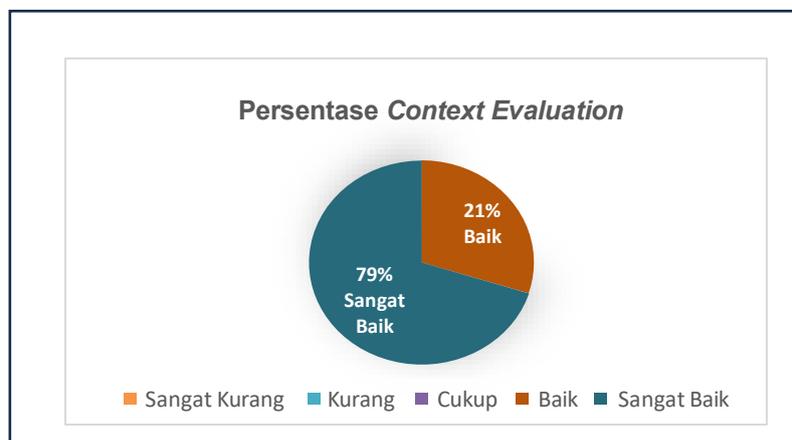
a. Context Evaluation

Context Evaluation program praktisi mengajar mengukur dan menilai tentang visi, misi dan tujuan program serta *impact*. Hasil analisis evaluasi *context* dapat dilihat pada tabel 2.a dan grafik 2.a sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Context Evaluation*

Skor	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat Kurang	0	0
2	Kurang	0	0
3	Cukup	0	0
4	Baik	15	21
5	Sangat Baik	55	79
	Total	70	100

Grafik 4 Diagram Distribusi Frekuensi *Context Evaluation*



Hasil *Context Evaluation* menunjukkan bahwa peserta program mampu memahami tujuan program praktisi mengajar dengan kriteria sangat baik (79%).

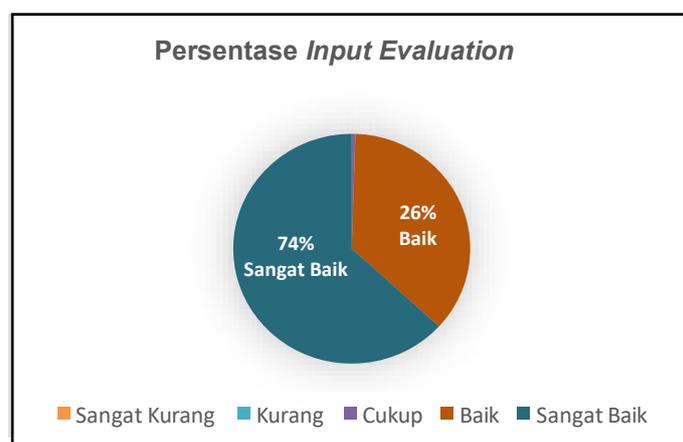
b. *Input Evaluation*

Evaluasi *input* mengukur kemampuan sumber daya, sistem, dan strategi yang digunakan selama program dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi dalam dimensi *input* adalah kriteria mahasiswa yang mengikuti program, peran dosen pendamping dan praktisi, perencanaan kegiatan program, sarana dan prasarana pendukung program, serta kesesuaian anggaran program praktisi mengajar. Hasil angket mengenai aspek *input evaluation* dapat dilihat pada Tabel 2.b.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Input Evaluation*

Skor	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat Kurang	0	0
2	Kurang	0	0
3	Cukup	0	0
4	Baik	18	26
5	Sangat Baik	52	74
Total		70	100

Grafik 5 Diagram Distribusi Frekuensi *Input Evaluation*



Mahasiswa sebagai objek utama dalam pelaksanaan program praktisi mengajar yang diikutsertakan dalam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi berdasarkan pengalaman Praktisi. Dosen mendampingi mahasiswa selama kegiatan kelas kolaborasi program praktisi mengajar berjalan, menjalin komunikasi dengan baik antara mahasiswa dan praktisi sehingga apabila terdapat hambatan segera dicarikan solusinya. Aspek perencanaan kegiatan pada kegiatan sosialisasi program telah disampaikan sesuai dengan pedoman program praktisi mengajar.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa materi pembekalan membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan program kampus mengajar. Aspek sarana dan prasarana pendukung program sudah

disiapkan dengan baik, sesuai dengan komitmen Dosen Pendamping dan Praktisi. Sarana pembelajaran *e-learning*, akses jaringan internet, ruang kelas, layanan *zoom meet* dan fasilitas pendukung lainnya. Kesesuaian anggaran biaya tercantum pada panduan program dengan jelas yang dikelola oleh bagian keuangan perguruan tinggi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Maka dapat disimpulkan dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek *input* program praktisi mengajar di kampus STIA Banten dilaksanakan dengan sangat baik (74%).

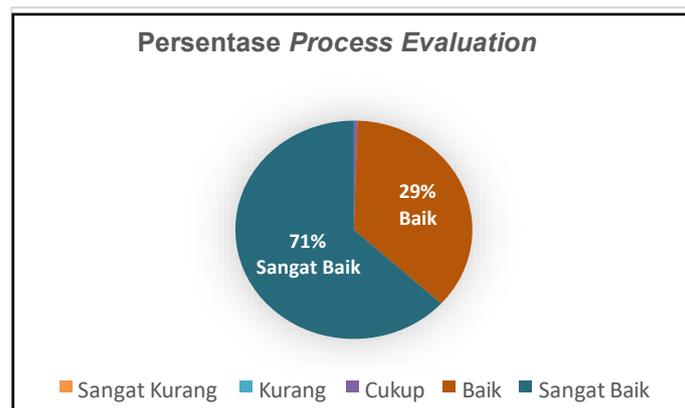
c. Process Evaluation

Evaluasi proses (*process evaluation*) adalah kegiatan mendokumentasikan, menilai, dan mengimplementasikan program. Program praktisi mengajar di STIA Banten dilaksanakan secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Hasil evaluasi proses program dapat dilihat pada Tabel 2.c.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Process Evaluation

Sko r	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat Kurang	0	0
2	Kurang	0	0
3	Cukup	0	0
4	Baik	20	29
5	Sangat Baik	50	71
Total		70	100

Grafik 6 Distribusi Frekuensi Process Evaluation



Berdasarkan hasil evaluasi proses, dimensi keterlaksanaan program praktisi mengajar di STIA Banten berjalan dengan sangat baik (71%). Aspek keaktifan mahasiswa selama program praktisi mengajar berlangsung dengan baik. Mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan praktisi saat pembelajaran kelas kolaborasi berlangsung maupun di luar kelas.

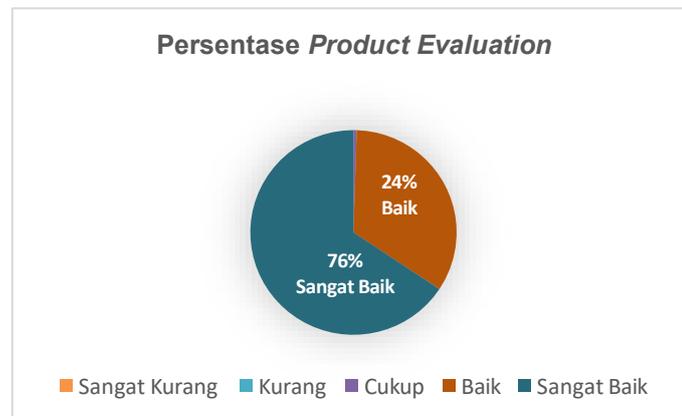
d. Product Evaluation

Product evaluation (evaluasi produk) dilakukan untuk mengidentifikasi dan manfaat luaran jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk digunakan untuk menilai hasil dan dampak program serta mengukur keberhasilan upaya dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditargetkan. Keberhasilan program berdasarkan tujuan program praktisi mengajar adalah untuk menambah kompetensi/keterampilan mahasiswa dari pengalaman Praktisi, sehingga lulusan dapat beradaptasi dilingkungan dunia kerja. Hasil evaluasi produk dapat dilihat pada Tabel 2.d.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Product Evaluation*

Skor	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat Kurang	0	0
2	Kurang	0	0
3	Cukup	0	0
4	Baik	17	24
5	Sangat Baik	53	76
Total		70	100

Grafik 7 Distribusi Frekuensi *Product Evaluation*



Hasil evaluasi produk program praktisi mengajar di STIA Banten sangat baik (76%), hasil evaluasi produk dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: 1) aspek kognitif mahasiswa dapat menguasai konsep pengetahuan teoritis secara umum dan dapat mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh saat perkuliahan dalam praktek; 2) aspek afektif mahasiswa menghormati Dosen pendamping, Praktisi dan teman sejawat saat berdiskusi. Mahasiswa mampu memberikan solusi ketika menemui masalah dilapangan dan mampu berkomunikasi secara efektif kepada semua pihak yang terkait.

Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa empati dan kepekaan sosial pada permasalahan di kehidupan bermasyarakat; dan 3) aspek psikomotorik pada saat kegiatan program praktisi mengajar berlangsung, yaitu: (a) mahasiswa dapat mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pemagangan di instansi/lembaga/perusahaan sesuai kompetensi yang dimilikinya; (b) mahasiswa menjadi percaya diri dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus (intrakulikuler) maupun di luar kampus (ekstrakulikuler); dan (c) mahasiswa mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam kegiatan diskusi publik.

SIMPULAN

Hasil evaluasi program praktisi mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten telah dilaksanakan dan memperoleh penilaian dengan rata-rata 75% (sangat baik). Hasil evaluasi program praktisi mengajar dengan Model Evaluasi *CIPP*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil *context evaluation* sangat efektif, bahwa peserta program mampu memahami tujuan program praktisi mengajar dengan penilaian 79% (sangat baik).
2. Hasil *input evaluation* sangat efektif, bahwa aspek input program praktisi mengajar di kampus STIA Banten telah dilaksanakan dengan penilaian 74% (sangat baik).
3. Hasil *process evaluation* sangat efektif, bahwa dimensi keterlaksanaan program praktisi mengajar di STIA Banten berjalan dengan penilaian 71% (sangat baik).
4. Hasil *product evaluation* sangat efektif, bahwa implikasi produk menjadi pemenuhan capaian indikator kinerja utama (IKU 4, yaitu: praktisi mengajar dalam kampus dan capaian IKU 7, yaitu: kelas kolaborasi) di STIA Banten terlaksana dengan penilaian 76% (sangat baik).

Penelitian evaluasi program Praktisi Mengajar dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) memiliki batasan-batasan tertentu yang perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat. Berikut adalah beberapa batasannya:

1. Batasan pada Aspek Context, yaitu: (a) keterbatasan data kontekstual: data tentang kebutuhan institusi atau relevansi program dengan tujuan pendidikan mungkin tidak sepenuhnya tersedia atau akurat; (b) subjektivitas stakeholder: penilaian kebutuhan dan tujuan sering kali dipengaruhi oleh persepsi individu, yang dapat menghasilkan bias; (c) perubahan lingkungan: konteks eksternal (misalnya kebijakan baru atau perubahan kebutuhan industri) dapat berubah selama penelitian berlangsung.

2. Batasan pada Aspek Input, yaitu: (a) kualitas dan ketersediaan praktisi: tidak semua praktisi memiliki kemampuan mengajar atau kesesuaian dengan kebutuhan program; (b) keterbatasan sumber daya: pendanaan, fasilitas, dan infrastruktur yang tidak mencukupi dapat memengaruhi hasil evaluasi; (c) perbedaan standar: kurikulum di setiap institusi pendidikan berbeda, sehingga sulit membuat standar yang seragam.
3. Batasan pada Aspek Process, yaitu: (a) monitoring yang terbatas: pengawasan selama pelaksanaan program mungkin tidak konsisten, sehingga evaluasi proses tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan; (b) variasi implementasi: pelaksanaan program di lapangan mungkin berbeda-beda, bergantung pada lokasi, institusi, atau praktisi yang terlibat; (c) keterbatasan waktu: waktu yang terbatas untuk pengamatan atau pengumpulan data dapat membatasi kedalaman analisis.
4. Batasan pada Aspek Product, yaitu: (a) kesulitan mengukur dampak jangka panjang: dampak program, seperti peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, mungkin baru terlihat setelah beberapa tahun; (b) indikator kesuksesan yang beragam: tidak semua hasil dapat diukur secara kuantitatif, terutama aspek yang bersifat kualitatif seperti kepuasan peserta; (c) efek eksternal: faktor-faktor lain di luar program (misalnya pengalaman magang atau pelatihan lain) dapat memengaruhi hasil akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- F, A. K., Amin, K. F., & Alim Rahman, A. (2021). *How to cite: Implementasi Program MBKM Berbasis IKU-7 (PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UMI)*. 6(2).
- Hazin, M., & Devi Rahmawati, N. W. (2023). *Implementation of Policy "Praktisi Mengajar" in Higher Education. Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(1).<https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1001>
- Herianto, E., Istiningsih, S., PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram, P., & PGSD Jurusan, P. (2024). *Upaya Meningkatkan Capaian IKU Perguruan Tinggi Melalui Kegiatan SK-MBKM Mandiri*. 4(1), 60–70.

Irene, E. A. (2023). *Evaluation of Teacher Education Curricula and its relevance to licensure examination using Context, Input, Process and Product (CIPP) model*. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100607>

jpdadmin,+Katerina+53-66. (n.d.).

Khairi, A., Jalinus, N., Ambyar, A., & Waskito, W. (2023). *Evaluation of the Implementation of Independent Learning-Independent Campus (MBKM) Curriculum by Using the CIPP Evaluation Model*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3168>

Meisarah Asril, C., Amiruddin, A., & Lamada, M. (2023). *Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*. *Jurnal MediaTIK*, 6(1). <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.50827>

Meisarah Asril, C., & Lamada, M. (2023). *Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)*. 6(1). <https://mbkm.unm.ac.id/>

Nurhaida, I., Windah*, A., & Nina Yudha, A. (2023). *Transformasi Paradigma Pembelajaran: Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Melalui Sosialisasi Program Praktisi Mengajar*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.15686>

PKKMB_Sakera. (2021). *8 Indikator Kinerja Utama untuk Perguruan Tinggi*. In *Trunojoyo*.

Rahman, A., Mawar, M., Nurul Bariyah, O., & Setyaningrum, I. (2022a). *Sosialisasi Kebijakan Kampus Merdeka Program Praktisi Mengajar pada Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi*. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6262>

Rahman, A., Zebua, W. D. A., Satispi, E., Hidayah, T. N., & Aini, Z. (2023). *EVALUASI KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA PROGRAM PRAKTISI PENGAJAR*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4). <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i4.8356>

Risza, H., Kertamuda, F., Hendrowati, R., Nurwardana, J. R., & Ramadhani, D. (n.d.). *Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina (UPM) (Vol. 4)*. <https://journal.paramadina.ac.id/>

- Suryanto, A., Aman, Yuliana, L., Purwanto, N. A., Firdaus, F. M., & Fadhli, R. (2024). *Context input process product evaluation of hybrid learning practices in Indonesian universities. International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26588>
- Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & Geranmayeh, M. (2021). *Context, input, process, and product evaluation model in medical education: A systematic review. In Journal of Education and Health Promotion* (Vol. 10, Issue 1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1115_20